

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, tidak dipungkiri munculnya situs-situs jejaring media sosial di tengah-tengah masyarakat. Media sosial tersebut sangat marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi antara guru dengan orang-orang tua wali siswa.¹

Adanya sekumpulan orang tua wali siswa dan komite madrasah merupakan wadah sebagai kegiatan dan mendukung semua program yang telah ditetapkan oleh madrasah untuk kemajuan dan perkembangan madrasah di tingkat nasional maupun daerah. Maka perkumpulan dan wadah ini merupakan sebuah keniscayaan yang harus mendapatkan pelayanan dan perhatian serius dari pemerintah, baik berkaitan dengan payung hukum, peranan, manfaat atau eksistensi perkumpulan wadah orang tua wali siswa ini.

¹ Mayasari Sasmito, S.Kom, M.Kom, "Pemanfaatan Media Sosial 'Facebook' Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *JURNAL MEDIA APLIKOM* Vol.4, no. No.4 (Desember 2015).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 56 menyebutkan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Keputusan Mendiknas nomor 44/U/2002 tanggal 2 April 2002 menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²

Dalam pasal 13 UU tersebut diingatkan kembali bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta penyelenggaraannya bisa dilaksanakan dengan sistem terbuka, baik melalui kegiatan tatap muka maupun melalui jarak jauh. Untuk itu, guna mencapai sebuah tujuan pendidikan harus mensinkronkan trilogi pendidikan tersebut, bahwa suatu pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara madrasah, orang tua dan masyarakat. Pendidikan bagi anak sebaiknya dilakukan berkelanjutan, terprogram dan berkesinambungan. Pendidikan bagi anak seharusnya didukung dan difasilitasi oleh orang tua, masyarakat dan madrasah.³

² Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007).h. 247-248.

³ Fauzi Rahman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.10.

Permasalahan yang sering muncul dan erat kaitannya dengan program kegiatan dan kebijakan madrasah antara guru dan orang tua wali siswa pada sebuah lembaga pendidikan adalah kurangnya komunikasi intens antara keduanya . Sehingga sering memicu persoalan kecil menjadi besar, bahkan sampai terjadi blok dan gep antara kepentingan siswa , guru, dan paparan orang tua wali siswa.

Demi terlaksananya komunikasi yang mudah diakses dan dapat diterima dengan cepat berkaitan dengan berbagai informasi di sekolah, maka melalui media sosial merupakan salah satu sarana untuk menjadikan komunikasi antara pihak madrasah dengan para orang tua wali dan komite menjadi lebih baik dan hubungan antara keduanya sangat harmonis.

Media sosial merupakan salah satu program pada alat komunikasi HP android terbaru dan terkini yang membuat layanan komunikasi dengan beberapa orang tua wali siswa menjadi satu kesatuan dengan cepat dan mudah sehingga informasi apapun baik mengenai program, kegiatan belajar, dan evaluasi siswa dapat disampaikan melalui media sosial pada jaman sekarang.⁴

Pada era pandemi seperti sekarang ini, partisipasi masyarakat yakni seperti guru, dan orang tua wali siswa dalam konteks pendidikan dilakukan melalui media daring (online) dengan memanfaatkan platform media sosial. Muhammad Lutfi menyampaikan bahwa ada lima peran dan fungsi media sosial saat pandemi ini

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h.62.

antara lain; media seminar online, media pembelajaran dan rapat, media integrasi sosial, media galang dana dan media hiburan.⁵ Fahmi Ahmad Burhan menambahkan bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram mengalami lonjakan hingga 40% selama pandemi virus corona, sebab banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi.⁶

Lebih relevan dengan dunia pendidikan Maria Fitriah menyatakan bahwa sistem pembelajaran pada era pandemi Covid-19 ini diselenggarakan melalui perangkat personal handphone (HP) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Seorang guru/pendidik dapat menginformasikan kegiatan sekolah maupun tugas sekolah bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.⁷ Hal serupa tentu juga dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah atau guru kelas dengan orang tua wali murid.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang lebih banyak tentang pelajaran aga-

⁵ Mohammad Lutfi, "Peran dan Fungsi Media Sosial Saat Pandemi Covid-19 Apa Saja Itu?," artikel diambil dari <https://www.kompasiana.com/lutfitongar/5ebf5da0097f3603204f29b2/lima-peran-dan-fungsi-media-sosial-saat-pandemi-covid-19-apa-saja-itu?page=all#section2>, diakses 13 Mei 2021.

⁶ Fahmi Ahmad Burhan, "Penggunaan WhatsApp dan Instagram Melonjak 40% Selama Pandemi Corona," artikel diambil dari <https://katadata.co.id/berita/2020/03/27/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>, diakses 13 Mei 2021.

⁷ Maria Fitriah, "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 opini," diambil dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>, diakses 13 Mei 2021.

manya, harus mampu memanfaatkan media sosial dalam mengembangkan program dan kegiatan Madrasah. Hal ini sangat penting dan signifikan karena peran media sosial dapat membantu terlaksananya komunikasi antar orang tua wali siswa dengan guru kelas di sebuah lembaga pendidikan khususnya MI. Disamping masih banyak para orang tua wali siswa yang masih belum bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial ini. Maka dengan adanya media sosial antara guru kelas dan para orang tua wali siswa MI mampu bergerak dan berkembang cepat dalam memahami dan mengikuti semua program madrasah dengan tertib dan sempurna. Hal –hal yang menjadi dasar pentingnya penggunaan media sosial di Madrasah antara lain, untuk meningkatkan daya komunikasi yang lebih cepat dan tertib antar orang tua wali siswa dengan pihak madrasah. Juga menambah motivasi orang tua wali siswa untuk mengikuti perkembangan alat komunikasi canggih di zaman sekarang.⁸

Sebagai makhluk sosial, bersosialisasi dengan orang lain sudah menjadi kebutuhan, namun seorang muslim hendaklah santun dalam bersosialisasi, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media sosial. Seorang muslim harus dapat menjaga perasaannya agar jangan sampai terbawa emosi, serta menjaga perasaan orang lain maupun golongan/kelompok. Fasilitas yang tersedia yang memudahkan penggunaannya untuk bersosialisasi hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin dengan saling menghormati satu sama lain, karena apa yang kita lakukan di dunia

⁸ Wawancara Kepala MI Nurul Hidayah, 8 Februari 2020.

ini akan dihisab dan dipertanggung jawabkan di dunia dan akhirat. Firman Allah SWT dalam QS. al-Isra' ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : *“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”* (QS. al-Isra [17]: 36)⁹

Mengingat pentingnya media sosial dalam dunia pendidikan, untuk membantu percepatan akses informasi dan juga antara sekolah dengan orang tua wali siswa. Maka dengan ini peneliti mengadakan penelitian tentang pemanfaatan Media Sosial pada MI Nurul Hidayah antara guru kelas dengan orang tua wali siswa. Jika hal tersebut tidak diadakan penelitian maka kita tidak mengetahui sejauh mana manfaat media sosial tersebut dan bagaimana komunikasi yang sudah terjalin lancar dan baik selama ini. Serta tidak mengetahui pengaruh atau dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya.

Dengan ini peneliti ingin meneliti sebuah madrasah yang didalamnya sudah mempunyai media sosial dalam menjalin hubungan dengan para orang tua wali siswa yaitu madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kabupaten Kecamatan Amuntai Selatan dengan judul **“Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa di MI Nurul Hidayah Kota**

⁹ Departemen agama, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Darul Sunah, 2012), h.394.

Raja” dengan skripsi ini dapat diharapkan bisa mengetahui lebih jauh lagi bagaimana pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana media sosial paling efektif digunakan khususnya komunikasi antara guru kelas dengan wali murid di MI Nurul Hidayah Kota Raja?
2. Bagaimana cara pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui media sosial paling efektif digunakan khususnya komunikasi antara guru kelas dengan wali murid di MI Nurul Hidayah Kota Raja
2. Mengetahui Bagaimana cara pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi
3. Mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan ada manfaat yang bisa digunakan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjutnya.

1. Secara teoritis :

- a. Penelitian ini mengembangkan teori bahwa sarana komunikasi yang cepat antara guru dengan orang tua wali siswa di zaman now sangat dibutuhkan. Media sosial sebagai sarana komunikasi antara keduanya dapat membentuk komunikasi yang baik, tetapi juga dapat menimbulkan masalah baru bagi madrasah dan perkumpulan orang tua wali siswa atau komite madrasah itu sendiri, jika dalam komunikasi banyak ditemukan isi konten yang tidak sesuai dengan aturan dan etika yang baik antara keduanya.
- b. Penelitian ini memberikan pemahaman bagi peneliti, orang tua wali siswa, komite, dan juga guru bahwa jalinan komunikasi antara orang tua wali siswa dengan pihak madrasah adalah sesuatu yang mutlak dan harus ada. Namun bentuk dan cara masing masing madrasah berbeda. Ada yang menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi tercepat dan tepat untuk pemberian informasi dan juga komunikasi terstruktur antara orang tua wali siswa dengan guru kelas.

2. Secara praktis :

a. Bagi Madrasah Ibtidaiyyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada penyelenggara pendidikan kepala madrasah, guru kelas, komite, orang tua wali siswa bahwa keberadaan media sosial memang sangat penting untuk menjalin komunikasi antara orang tua wali siswa dengan guru, berkaitan program dan kegiatan madrasah dan juga sarana koordinasi antara keduanya dengan baik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan yang baik untuk bahan masukan kepada orang tua wali siswa dan guru bahwa orang tua wali siswa bisa dapat mengakses secara langsung mengenai berbagai kegiatan dan program madrasah dengan adanya jalinan silaturahmi dan komunikasi intens lewat media sosial orang tua wali siswa dan komite, sehingga keterbukaan antara guru dengan orang tua wali siswa dapat terjalin dengan baik untuk meningkatkan mutu dan kualitas program madrasah.

c. Bagi Guru Kelas Dengan Orang Tua Wali Siswa

Media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik dan selalu berdampak positif, jika semua yang masuk dalam anggota grup hanya mengisi dengan tulisan-tulisan yang sesuai dengan kegiatan madrasah, dan tidak ada satupun anggota yang mengisi dengan kata-kata atau postingan yang menyimpang dari program madrasah.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Sosial

Kata pemanfaatan dalam Kamus Bahasa Indonesia mengandung arti Proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁰ Pemanfaatan disini yang dimaksud adalah memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa. Media Sosial adalah media online sebagai sarana bagi guru dan orang tua yang memungkinkan bagi pengguna untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain.¹¹ yang dimaksud media sosial dalam penelitian ini seperti

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.122.

¹¹ Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Media Sosial Perspektif komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2017), h.8.

WhatsApp media utamanya dan media lain seperti YouTube, dan Facebook sebagai sarana komunikasi.

2. Sarana Komunikasi

Sarana dalam Kamus Bahasa Indonesia mengandung arti segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan; alat ; media.¹²Sarana yang digunakan yaitu jejaring internet dengan menggunakan WhatsApp sebagai komunikasi intens lewat media sosial.Komunikasi dalam Kamus Bahasa Indonesia mengandung arti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita diantara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.¹³ Komunikasi yang dimaksud adalah terjalin nya komunikasi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa untuk meningkatkan mutu dan kualitas program madrasah.

2. Guru Kelas

Guru kelas adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal,

¹² Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Bahasa...*, h.1332.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa...*, h.1441.

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴Guru kelas yang dimaksud adalah Guru yang mengajar anak didik tersebut dikelas, untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan berjalan dengan lancar maka digunakan alat/sarana komunikasi (WhatsApp) dan terjalin nya komunikasi yang intens kepada orang tua wali murid dalam informasi kegiatan belajar anak tersebut.

3. Orang Tua Wali Siswa

Orang tua dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah ayah dan/ atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.¹⁵ Orang tua yang dimaksud adalah orang tua dari murid tersebut siswa yang ikut memanfaatkan media sosial (WhatsApp) sebagai sarana komunikasi untuk berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar si anak tersebut di lingkungan madrasah. Wali adalah orang atau badan dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh sebagai orang tua terhadap anak.¹⁶Wali disini yang dimaksud adalah orang tua pengganti utama dari murid tersebut yang ikut memanfaatkan media sosial (WhatsApp) sebagai sarana komunikasi untuk berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar si anak tersebut di lingkungan madrasah. Siswa dalam kamus Bahasa Indonesia mengandung arti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan

¹⁴ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT.Grasindo, 2016), h.32.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa...*, h.1541.

¹⁶ EM Giri Prastowo, *Undang Undang...* h.5.

menengah); pelajar.¹⁷Siswa yang dimaksud disini adalah anak didik dari guru kelas dan anak dari orang tua tersebut

4. MI Nurul Hidayah Kota Raja

MI Nurul Hidayah Kota Raja adalah sebuah Sekolah Dasar yang berciri Agama Islam, berada di bawah naungan Kementrian Agama, didirikan pada tahun 1936 oleh lembaga pendidikan Al-Ma'rif NU cabang amuntai yang terletak di Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan, dan dari keunikan sekolah/madrasah tersebut mulai berkembang dengan adanya IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) sehingga terjalinnya kerja sama antarwarga madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah, meningkatkan mutu dan kualitas program madrasah.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang pemanfaatan media sosial yaitu adanya Media Sosial yang di gunakan oleh guru dan orang tua wali siswa sebagai sarana komunikasi adapun bagaimana pemanfaatannya dan dampak dari penggunaan dari media sosial tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa bahasan penelitian yang terkait dengan topik penelitian yang ingin peneliti lakukan tentang

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...* , h.1362.

“Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Antara Guru Kelas Dengan Orang Tua Wali Siswa Di MI Nurul Hidayah Kota Raja”, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati Pentasari dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Ilmu tarbiyah dengan judul “ Keterlibatan Orang Tua terhadap pendidikan anak melalui Penggunaan Media Sosial Whatsapp Di Kb & Tk It Al-Hikam Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2018/2019 ”. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Orang Tua dari TK & KB Al-Hikam Delanggu Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan data-data. Kemudian peneliti mendeskripsikan untuk menggali lebih dalam lagi hasil temuan. Hasil penelitian ini adalah orang tua lebih cepat dalam merespon pesan yang disampaikan oleh ustadzah melalui whatsApp daripada buku penghubung. Dalam media sosial whatsApp orang tua juga terlibat dalam pendidikan anak, keterlibatan yang terjadi berupa parenting, komunikasi, pembelajaran di rumah, volunteering atau sukarelawan adanya bantuan dan dukungan yang dilakukan orang tua secara langsung kepada kegiatan pendidikan anak di sekolah. Cara penggunaannya guru pendamping mem-broadcast semua kegiatan belajar anak di sekolah serta share informasi dan pengumuman, guru kelas bertugas untuk menanggapi dan memberi

pengertian serta penjelasan kepada orang tua murid. Orang tua murid juga melakukan usulan dan masukan kepada pihak sekolah melalui media sosial WhatsApp.¹⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Hilwa Putri Kamila dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian adalah Siswa di SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam siswa yang setuju memanfaatkan media sosial whatsapp sebagai media diskusi dan bertanya masalah pelajaran. Pengumpulan data tentang media sosial whatsapp dan motivasi siswa dilakukan dengan menggunakan 30 pernyataan dalam bentuk angket, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS statistik 22. Berdasarkan hasil temuan data hasil angket 39 siswa kelas IX. Siswa di SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam siswa yang setuju memanfaatkan media sosial whatsapp sebagai media diskusi dan bertanya masalah pelajaran dengan total persentase sebesar 73,4%. Serta siswa/i di SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam siswa yang sangat setuju dapat menarik motivasi belajar dengan berdiskusi dengan teman maupun guru di grup

¹⁸ Nurhayati Pentasari, *Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Melalui Penggunaan Media Sosial WhatApp Di KB & TK IT Al-Hikam Delangu Kelaten Tahun Ajaran 2018/2019* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), h.4-5.

whatsApp seputar pelajaran dengan total persentase sebesar 84,06%. Selanjutnya pengaruh dari pemanfaatan media sosial whatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya, seperti: faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Lia Pagestika dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sma Negeri 5 Depok”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Komunikasi antara sekolah dan siswa dilakukan melalui Group WhatsApp yang anggotanya diwakili oleh beberapa Ketua Kelas dan Wali Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Informasi yang disebarkan biasanya berupa pengumuman kegiatan sekolah seperti hari libur, jadwal ujian, pembagian hasil belajar siswa, dan lain sebagainya. Namun, untuk penyebaran informasi yang sifatnya rahasia, pihak sekolah membuat Chat Group yang anggotanya hanya terdiri dan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Staff Tata Usaha. Tidak hanya pihak sekolah, guru juga membuat Chat

¹⁹ Hilwa Putri Kamila, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h.5.

Group dengan siswa agar komunikasi dan penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih fokus. Guru yang membuat Chat Group adalah guru mata pelajaran dan juga wali kelas. Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa SMA, diperoleh informasi bahwa melalui Chat Group tersebut siswa dan guru dapat menyebarkan informasi pembelajaran seperti membagikan materi pembelajaran dalam bentuk power point, document, maupun yang lainnya, berdiskusi tentang materi pembelajaran, hingga mengirimkan tugas dan memberi kabar terkait absensi atau kehadiran siswa. Ada beberapa wali kelas yang juga memasukkan orang tua murid ke dalam Group agar orang tua bisa mengetahui perkembangan dan kegiatan anak-anaknya di sekolah.²⁰

4. Artikel Ilmiah yang berjudul “Komunikasi orang tua dan guru berbasis media sosial” Oleh Andry Septarani Siolemba, Widya Damayanti, dan Angela Atik Setiyanti Jurnal Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian SMP Kristen Satya Wacana Salatiga Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp pada orang tua dan guru di SMP Kristen Satya Wacana Salatiga memaknai media sosial untuk koordinasi

²⁰ Nur Lia Pangestika, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sma Negeri 5 Depok* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.4-5.

dan kerjasama antara guru dan orang tua belum cukup efektif dan dan bermanfaat karena sebagian orang tua dan guru yang masih belum menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Guru dan orang tua yang menggunakan media sosial BBM (*Blackberry Messenger*) dan *Whatsapp* juga masih kurang memanfaatkannya dengan baik untuk bekerjasama karena intensitas komunikasi guru dengan orang tua juga rendah.²¹

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Dwhy Dinda Sari dengan judul “Pemanfaatan whatsapp group sebagai sarana komunikasi guru dan orangtua siswa Selama masa pandemi covid 19”. *Jurnal Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* Volume 2 No.1 tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sehingga terjalinnya komunikasi yang positif dan guru dan orang tua dapat bersama memantau perkembangan anak. Pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran ditengah pandemi covid 19 seperti saat ini tepat, mengingat aplikasi ini sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang banyak Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan whatsapp dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi, dan sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi. Namun

²¹ Andry Septarani Siolemba, Widya Damayanti, dan Angela Atik Setiyanti, “Komunikasi orang tua dan guru berbasis media sosial,” *Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga* Vol.2, no. No.1 (2015): h.1-16.

ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu kurang cepatnya respon orang tua dalam menjawab dan memperhatikan informasi yang sering dibagikan di Whatsapp Grup dan seringnya “spam” yang menjadikan banyaknya informasi yang tidak terbaca oleh orang tua. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan membatasi pengguna/anggota yang dapat mengirimkan pesan ke grup WhatsApp, mengatur hanya admin yang dapat mengirimkan pesan, memberikan peraturan yang harus dipahami dan dipatuhi oleh semua anggota grup dan admin harus aktif dan cepat menghapus semua hal yang tidak berhubungan dan tidak berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan anak disekolah agar grup menjadi lebih rapi dan orang tua siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.²²

Berdasarkan literatur yang telah peneliti telusuri ada perbedaan antara skripsi dan artikel jurnal di atas yang mana peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti lebih lanjut tentang pemanfaatan media sosial oleh guru kelas dengan orang tua wali siswa sekolah dasar sebagai sarana komunikasi di MI Nurul Hidayah Kota Raja, yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi guru kelas dengan orang tua wali siswa. Dan pemanfaatan media sosial Antara guru kelas dan orang tua di sekolah ini sangat memudahkan terjalinnya komunikasi antar keduanya agar kegiatan belajar mengajar pada anak berjalan dengan lancar dan dimudahkan dengan adanya sosial-

²² Dwiy Dinda Sari, “Pemanfaatan whatsapp group sebagai sarana komunikasi guru dan orangtua siswa Selama masa pandemi covid 19,” *IAIN Lhokseumawe* Vol.2, no. No.1 (Januari 2020): h.79-88.

isasi dan komunikasi dengan adanya media sosial oleh karena itu maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa di MI Nurul Hidayah Kota Raja”. sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan sebagai komunikasi antara guru dan orang tua wali siswa di madrasah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan teoritis yang membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa meliputi pengertian dan karakteristik media sosial, WA (*WhatsApp*), dampak positif dan negatif internet, bentuk komunikasi yang terjadi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa di MI Nurul Hidayah Kota Raja. Kedua, Perkumpulan orang tua wali siswa , dan guru kelas serta komite Madrasah yang selama ini menjalin komunikasi intens untuk mendukung program-program Madrasah.

- BAB III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V : Penutup yang berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.²³

²³ Husin, M.pd dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Jurnal, Laporan dan Skripsi)* (Amuntai Kalimantan Selatan: CV.Hemat Publishing, 2019), h.7-8.